

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mengkaji peranan efektivitas model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa di SMK Negeri 13 Bandung, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode studi kasus, peneliti berusaha melakukan penelitian yang mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. John W. Creswell (1998 : 61) mengemukakan bahwa : *“a case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time detailed, in-dept data collection involving multiple sources of information rich in context”*. Maksudnya bahwa metode studi kasus ini adalah suatu pengalaman/eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyana (2001 : 201) bahwa, “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.

Dijelaskan oleh Creswell, bahwa “sistem yang dibatasi” (*bounded system*), maksudnya kasus yang sedang diteliti dibatasi oleh waktu dan tempat. Kasus tersebut bisa berupa suatu program, peristiwa, kegiatan atau individu-individu. Seperti program ganda atau penelitian berdasarkan banyak latar (*multi-site*), atau program tunggal (*whin-site*) yang dapat dipilih untuk penelitian. Sumber informasi ganda tersebut diperoleh melalui observasi, interview, audio visual, dan dokumen-dokumen

serta laporan-laporan. Sedangkan “konteks kasus” yang dimaksud meliputi situasi dimana kasus itu terjadi, baik berupa latar fisik, sosial, sejarah dan/atau ekonomi. Fokus penelitian bisa terhadap kasus yang karena keunikannya perlu diteliti atau bisa juga berupa isu-isu.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari jenis penelitian studi kasus sebagaimana yang dikemukakan oleh Moch. Nazir (1999 : 66) bahwa :

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Sedangkan dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran dari obyek yang diteliti secara utuh atau menyeluruh, sebagaimana yang dikemukakan oleh John W. Creswell (1998 : 15) berikut ini :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher bulds a complex, holistic picture, analyzed word, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Maksudnya, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplor suatu masalah sosial atau masalah manusia.

Darsono (1995 : 264) mengemukakan :

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstia*; (secara menyeluruh sesuai dengan konteksnya), melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitiannya sendiri. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Melalui metode kualitatif dengan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam mengenai materi demokrasi dan hukum dalam pembelajaran PKn, dalam menumbuhkan sikap demokrasi dan kesadaran hukum siswa di SMK Negeri 13 Bandung. Peneliti

membangun suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisa kata-kata, laporan yang mendetail berdasarkan sudut pandang informal, serta melakukan penelitian pada latar yang alamiah (*natural setting*).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan, menurut pendapat Lincoln dan Guba dalam Rosmiati (2005 : 105) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang hanya tidak merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trust-worthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penelitian atas *transferabilitas*
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

B. Latar Situasi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution (1996) : 43), lokasi penelitian adalah :

Lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni : tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi di mana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan rang dalam situasi sosial tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah SMK Negeri 13 Bandung, pelaku adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran PKn, termasuk di dalamnya guru pengajar PKn dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, sedangkan kegiatan adalah proses model pembelajaran PKn berbasis portofolio.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi atau yang dapat diwawancarai (Nasution, 1996 : 32). Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu, berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dan jumlahnya kecil (Nasution, 1996 : 32).

Bertitik tolak dari fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru bidang program diklat PKn, yang sedang dan telah melaksanakan pembelajaran tentang Demokrasi dan Hukum di SMK Negeri 13 Bandung
2. Kepala Sekolah, Wakasek bidang kurikulum dan Waka Kesiswaan di SMK Negeri 13 Bandung yang mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran PKn.
3. Siswa level/kelas I dan II di SMK Negeri 13 Bandung yang telah melaksanakan pembelajaran tentang Demokrasi dan Hukum dengan menggunakan model pembelajaran portofolio.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah :

1. SMK Negeri 13 Bandung merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar.
2. Siswa di SMK Negeri 13 Bandung pernah mempraktekan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran PKn.
3. SMK Negeri 13 Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki nilai tertinggi untuk program keahlian Analisis Kimia dan sekolah pertama di Jawa Barat yang berhasil meraih Sertifikat ISO 9001 : 2000 untuk Sistem

Manajemen Mutu, sehingga tamatannya mudah di serap oleh dunia usaha dan dunia industri.

C. Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai baras sumber, seperti guru PKn, siswa, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Waka Kesiswaan.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber data primer mengenai aspek-aspek penelitian, seperti instansi pemerintah, lembaga terkait. dunia usaha dan dunia industri.

2. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Menurut Mulyana (2001 : 180), wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah di susun (pedoman wawancara), berupa rangkaian pertanyaan yang tidak berstruktur yang dapat dikembangkan terus-menerus, baik terhadap siswa maupun guru, sehingga diperoleh data atau informasi yang valid dan akurat. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapannya mengenai kegiatan model pembelajaran PKn, pengetahuan, pemahaman, sikap demokrasi dan

kesadaran hukum siswa, serta harapannya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran demokrasi dan hukum.

Peneliti juga memberikan gambarannya selama mengajar mata pelajaran PKn, mengenai kegiatan pembelajaran PKn yang diselenggarakan juga harapan-harapan dalam peningkatan kualitas pembelajaran PKn. Kemudian peneliti juga mewawancarai pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian, seperti para ahli pendidikan PKn, kepala sekolah, pokja kurikulum, pokja kesiswaan, BKK (Bursa Kerja Khusus), instansi dan lembaga terkait, instansi maupun industri sebagai pengguna tamatan.

b. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi, dimana penelitian ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan atau diikuti oleh responden, guna mendapatkan informasi/data yang diperlukan, terutama tentang pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis portofolio. Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan model pembelajaran, respon siswa, dan hasil karya (portofolio tampilan) serta presentasi siswa. Menurut Lincoln dan Guba dalam Rosmiati (2005 : 98) terdapat tiga klasifikasi dalam observasi, yaitu : 1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan, 2) Observasi dapat dilakukan terus terang (*overt*) atau disamarkan (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan secara terus terang kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, dan 3) Menyangkut latar penelitian.

Dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, maka dapat diperoleh data dan informasi yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis observasi yang digunakan tidak hanya observasi yang sistematis saja tetapi juga observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar, tetapi pengamatan yang

dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis portofolio pada kompetensi **Mengembangkan Sikap Demokratis** dan **Berperilaku Sesuai Dengan Hukum Yang Berlaku** untuk menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sumber untuk mengungkapkan data berupa administrasi serta bagian-bagian data yang terdokumentasi. Nasution (1996 : 85), bahwa dokumentasi merupakan sumber bukan manusia "*non human resources*" yang dapat dimanfaatkan karena banyak memberikan keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai, dan tanpa biaya.

Dokumen-dokumen yang berhasil dikumpulkan sangat bermanfaat untuk memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan *triangulasi* untuk mengecek kesekuaian data, selain itu juga digunakan catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian tersebut, seperti berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat peneliti, data/informasi yang dari responden, data dari instansi, lembaga, industri, masyarakat, proses pembuatan model pembelajaran portofolio kelas yang akan ditayangkan pada penayangan *show-case* dalam pembelajaran PKn.

d. Snow Ball Sampling

Menurut Maleong (2000 : 166) :

Agar data dan informasi dapat dikaji secara utuh dan mendalam, peneliti menerapkan teknik *snow ball sampling*, dengan meminta responden untuk menunjuk responden lain agar dapat menambahkan dan mengklarifikasi data dan informasi yang diterima tentang materi yang diinginkan sudah mencapai titik jenuh, artinya data dan informasi berulang-ulang dalam materi yang sama pada saat itulah penarikan sampel dihentikan.

Dalam tahap ini keseluruhan pedoman penelitian yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, disusun secara terstruktur untuk penarikan sample dalam kualitatif dengan dilakukan secara *snow ball* dimana sampel penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan.

Pertimbangan terpenting dalam pemilihan sampel ini adalah bahwa seyogyanya bervariasi dilihat dari berbagai ciri demografisnya, sehingga hasilnya tidak menyimpang karena faktor-faktor sosio-ekonomi, gender, atau kepribadian yang tidak relevan, dan diperkaya oleh data dari orang-orang berlainan dalam ciri-ciri tersebut. (Frey *et al* dalam Rosmiati, 2005 : 101)

D. Validasi Data

Untuk mengetahui “efektifitas model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa” di SMK Negeri 13 Bandung, validasi dilakukan melalui :

1. *Triangulasi* (Hopkins, 1993 : 111), dengan mengecek kebenaran data atau informasi tentang model pembelajaran PKn berbasis portofolio dengan mengkonfirmasi kepada responden. Dengan wawancara terhadap siswa, peneliti dapat memperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap model pembelajaran portofolio. Melalui lembar observasi, peneliti dapat memperoleh informasi tentang langkah-langkah model pembelajaran portofolio, aktivitas siswa dan tanggapan guru. Sementara itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan melalui

observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan.

2. *Member check* (Nasution, 1996) yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang pelaksanaan pembuatan dan akhir dari pelaksanaan pembuatan model pembelajaran portofolio.
3. *Audit Trail* (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman yang lain.
4. *Peer debriefing*, yaitu mendiskusikan kebenaran data penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan teman sejawat yang bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran serta masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi tinggi.
5. *Expert opinion* (Nasution, 1996), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada praktisi pendidikan, termasuk juga pada pembimbing penelitian ini.
6. Interpretasi, yaitu temuan-temuan data penelitian yang diinterpretasikan dengan merujuk pada acuan teoritis yang telah dipilih mengenai model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi bagi pembelajaran PKn yang bermakna dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

E. Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir, yaitu mulai tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkin dalam Rosmiati, 2005 : 105)

Dalam menganalisa data yang diperoleh, digunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk naratif setelah melalui tahapan-tahapan berikut : (Maleong, 2000 : 190)

1. Reduksi Data

Seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan di telaah, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci dan sistematis.

2. Kategori dan Pengkodean

Mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dan memberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan dalam interpretasi dan verifikasi.

3. Display Data

Merangkum bagian atau catatan-catatan penting, kemudian disusun dalam bentuk yang lebih sistematis, sehingga memudahkan dalam mencari tema sentral sesuai dengan fokus masalah penelitian, serta memudahkan pula dalam memberi makna.

4. Kesimpulan

Menarik kesimpulan (yang bersifat sementara) yang kemudian dikembangkan secara terus menerus sampai pada hasil yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian.